

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan penelitian maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penguatan Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren Daar El Hasanah dalam meningkatkan kompetensi ilmu keagamaan adalah dengan cara sebagai berikut: 1. memperdalam kajian kitab kuning, tahsin, tahfidz Al Qur'an dan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum perpaduan antara kurikulum pesantren dan kurikulum dinas Pendidikan, 2. Metode yang digunakan dalam mempelajari kitab kuning di Pondok Pesantren Daar El Hasanah Kec. Jawilan diantaranya yaitu: Metode Ta'wid, Metode Wetonan atau Tafkhim, Metode Sorogan, Metode Diskusi, Metode Tahfidz atau Hafalan, dan Metode Albayan dan albidayah. 3. Pondok pesantren Daar El Hasanah merupakan pondok pesantren yang mengedepankan adab dan tata krama sehingga ilmu yang sudah didapat oleh santri bisa dipraktikkan didalam kehidupan sehari-hari, baik dalam

lingkungan pesantren maupun di rumah. Sehingga dalam praktek penguatannya pun ketika pengajian selalu diselipkan ilmu-ilmu kehidupan yang nantinya bisa diterapkan oleh santri dimanapun dan kapanpun, sehingga nasihat dan pengajaran yang diberikan itu tidak hanya ada dalam catatan buku, tetapi juga bisa dipraktekan di kehidupan sehari-hari.

2. Hasil Penguatan Pembelajaran Kitab Kuning Dalam Meningkatkan Kompetensi Ilmu Keagamaan berdasarkan sudut pandang *asatidz wal asatidzah* yaitu melalui pembelajaran kitab kuning *albayan* dan *albidayah* terbukti cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca dan memahami kitab kuning, serta mampu menerapkan kaidah-kaidah ilmu *nahwu* dan *shorof* dalam membaca dan memahami kitab kuning yang ada. Sedangkan hasil penguatan berdasarkan sudut pandang para santri yaitu dengan adanya metode *albayan* dan *albidayah* ini, sangat mendukung semangat dan memotivasi santri sehingga memudahkan untuk bisa membaca kitab kuning, bisa mengasah pelajaran seperti *nahwu* dan *sorof* yang telah didapat, dapat melatih santri untuk lebih percaya diri pada kemampuannya, menambah pengetahuan dan ilmu baru tentang

tata cara baca kitab kuning yang benar dan baik serta dapat memahami dan menerapkan qoidah bahasa Arab dengan benar dan tepat, Melatih kemandirian santri untuk lebih aktif dalam belajar mandiri, memungkinkan perbedaan kecepatan belajar para santri, sehingga ada kompetensi sehat bagi santri.

3. Faktor Penghambat Dan Pendukung Terhadap Penguatan Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Daar El Hasanah Kec.

Jawilan diantaranya:

- a. Factor penghambat penguatan pembelajaran kitab kuning yaitu masih ada beberapa santri yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar sehingga malas mengikuti pembelajaran, begitupun lingkungan santri yang tidak mendukung kegiatan belajar mengajar karena kelas yang berisik dan padatnya jadwal belajar. Selain itu Penggunaan metode atau cara guru dalam menyampaikan materi yang kurang tepat sehingga sulit difahami dan kurangnya rasa kasih sayang dan perhatian dari orang tua.
- b. Factor pendukung penguatan pembelajaran kitab kuning diantaranya adalah tingginya motivasi yang ada pada diri santri serta keinginan untuk mempelajari dan mengkaji

kitab kuning, pentingnya Peran guru dalam pelaksanaan proses belajar, penguasaan guru terhadap metode belajar yang digunakan sangat mendukung semangat para santri untuk belajar, Keadaan orang tua yang mendukung, Lingkungan belajar yang menyenangkan dan kemampuan yang dimiliki oleh para ustadz, juga sarana dan prasarana yang ada.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

- a. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar santri. Dalam pembelajaran kitab kuning yang diterapkan di pesantren Daar El Hasanah kec. Jawilan terlihat adanya perbedaan hasil belajar antara santri yang menggunakan metode albayan dan albidayah dengan santri yang tidak menggunakan metode albayan dan albidayah.

- b. Hasil penelitian dilapangan, metode yang yang sudah lazim digunakan dalam mempelajari kitab kuning diantaranya yaitu: Metode Ta'wid, Metode Sorogan, Metode bandungan, metode diskusi, metode tahfidz atau hafalan. Namun selain metode tersebut peneliti menemukan metode baru yang diterapkan di pesantren Daar El Hasanah kec. Jawilan yang belum banyak pesantren menerapkannya ketika pembelajaran kitab kuning, diantaranya adalah metode al bayan dan albidayah yang digunakan khusus dalam memudahkan para santri untuk memahami materi pembelajaran kitab kuning yang terbukti cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca dan memahami kitab kuning dan mampu menerapkan kaidah-kaidah ilmu nahwu dan shorof serta dapat meningkatkan hasil kompetensi ilmu keagamaan dalam mempersiapkan peserta santri menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya sehingga menjadi ahli ilmu agama.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi pengembangan penelitian selanjutnya. Selain itu, hasil

penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengadakan upaya bersama antara guru (*asatidz*), orang tua, santri, dan pihak pesantren agar dapat membantu santri dalam meningkatkan keaktifan belajar dan penguatan sebagai upaya dalam meningkatkan kompetensi ilmu keagamaan.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode albyan dan albidayah ini dapat memudahkan santri dalam mempelajari kitab kuning dan sangat mendukung semangat para santri untuk belajar sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar santri dalam mempelajari dan mengkaji kitab kuning lebih luas lagi.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, kiranya penyusun dapat memberikan masukan demi kemajuan mengenai penggunaan metode albyan dan albidayah dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Daar El Hasanah Kec. Jawilan, diantaranya:

1. Pentingnya membangun kesadaran intelektual santri tentang semangat menuntut ilmu, menanamkan tradisi ilmiah dan mengarahkan untuk membaca berbagai literatur arab, dan perlu adanya pembekalan khusus bagi para guru untuk meningkatkan kualitas keilmuan dalam proses belajar mengajar.
2. Mencari dan menggali metode-metode baru yang dapat mengarah pada peningkatan kemampuan santri dalam memahami isi dan maksud yang terkandung dalam kitab kuning.
3. Penggunaan metode albayan dan albidayah yang selama ini baru Sebagian pesantren yang menggunakannya hendaknya dilestarikan, bahkan dikembangkan dalam arti diperbaiki dan disempurnakan, sehingga pengajaran bisa mendapatkan hasil sesuai dengan harapan.